

## Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Swamedikasi Diare pada Masyarakat di Distrik Mariat Kabupaten Sorong

Yulinda Margaret Bambang (**koresponden**)

(Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua; linda.bambang224@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi bila dilakukan secara rasional dapat memberikan keuntungan besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan nasional. Diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak dibawah lima tahun dan telah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare anak-anak setiap tahun. Pada Provinsi Papua Barat penemuan kasus diare berjumlah 19.589 kasus. Diare merupakan jenis penyakit yang termasuk dalam 10 besar penyakit pada kunjungan rawat jalan Puskesmas Rawat Inap Distrik Mariat periode tahun 2018 dengan total 289 pasien. **Tujuan:** untuk menganalisis factor-faktor yang berhubungan dengan swamedikasi diare pada masyarakat di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden diambil dengan cara random sampling dengan teknik purposive sampling. **Hasil:** Karakteristik responden penelitian paling banyak berusia 26-35 tahun (28,4%), sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 59 responden (62,1%), tingkat pendidikan responden adalah rendah sebanyak 85responden penelitian (89,5%), serta pekerjaan responden penelitian sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 31 (32,7%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap swamedikasi diare ( $p\text{-value} = 0.000$ ) dan sikap terhadap swamedikasi diare ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan terhadap swamedikasi diare ( $p\text{-value} = 0.385$ ). **Kesimpulan:** ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong, dan tidak ada hubungan pendidikan terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong.

**Kata kunci:** swamedikasi diare; pengetahuan; sikap

### PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia sering melakukan pengobatan sendiri sebagai usaha untuk merawat dirinya sendiri saat sakit. Swamedikasi sendiri didefinisikan sebagai memperoleh dan mengkonsimsi obat tanpa nasehat dari tenaga kerja kesehatan profesional, baik untuk diagnosis, resep dan ataupun pengawasan kesehatan. Swamedikasi bila dilakukan secara rasional dapat memberikan keuntungan besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan nasional. Swamedikasi dapat mengurangi beban dari tenaga kesehatan, mengurangi waktu yang dihabiskan hanya untuk menunggu diagnosis dari dokter, menghemat biaya terutama di negara-negara yang masih berkembang dan tenaga profesional kesehatan lebih terfokus pada kondisi kesehatan yang lebih serius dan kritis. Namun jika tidak dilakukan dengan benar, maka akan terjadi potensi risiko dari pengobatan sendiri meliputi salah diagnosis diri, interaksi obat berbahaya, salah dalam administrasi, dosis salah, pilihan terapi tidak tepat, penyakit semakin parah dan risiko ketergantungan dan penyalahgunaan (Suffah, 2017).

Diare adalah penyebab utama kematian kedua pada anak dibawah lima tahun dan telah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare anak-anak setiap tahun (WHO, 2017). Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Provinsi Papua barat tahun 2017, terlihat bahwa di provinsi Papua Barat penemuan kasus diare berjumlah 19.589 kasus, dan diare yang ditangani berjumlah 1.414 kasus (7,2%). Penemuan kasus diare di Kota Sorong berjumlah 5.132 kasus, dan diare yang ditangani berjumlah 151 (3%). Penemuan kasus diare Kabupaten Sorong berjumlah 1.817 kasus, dan diare yang ditangani sebanyak 325 kasus (18%) (Dinkes Prov.Papua Barat, 2018).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Rawat Inap Distrik Mariat, diare merupakan jenis penyakit yang termasuk dalam 10 besar penyakit pada kunjungan rawat jalan Puskesmas Rawat Inap Distrik Mariat periode tahun 2018 dengan total 289 pasien.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan masyarakat terhadap swamedikasi diare. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, untuk mengukur variabel independen, yaitu pengetahuan, sikap, dan pendidikan masyarakat dengan variabel dependen yaitu swamedikasi diare diukur pada saat yang sama.

## HASIL

Pada bagian ini disajikan data penelitian “analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan swamedikasi diare pada masyarakat di Distrik Mariat”. Data umum subjek penelitian terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, data khusus mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan swamedikasi diare pada masyarakat di Distrik Mariat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden penelitian menurut umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Umur (Tahun)		
12-16	1	1,1
17-25	4	4,2
26-35	27	28,4
36-45	17	17,9
46-55	21	22,1
56-65	18	18,9
>65	7	7,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	37,9
Perempuan	59	62,1
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	10	10,5
Pendidikan rendah	85	89,5
Pekerjaan		
PNS	9	9,5
Swasta	9	9,5
Wiraswasta	31	32,7
Buruh	21	22,1
Ibu rumah tangga	25	26,3

Tabel 2. Deskripsi pengetahuan, sikap, dan swamedikasi diare

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	88	92,6
Kurang	7	7,4
Sikap		
Baik	71	74,7
Kurang	24	25,3
Swamedikasi diare		
Baik	89	93,7
Kurang	6	6,3

Tabel 3. Analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan swamedikasi diare

Variabel	Swamedikasi diare				Jumlah	
	Baik		Kurang		Frekuensi	%
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Pengetahuan						
Baik	88	100	0	0	88	100
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100
	<i>p-value</i> = 0				$\alpha$ = 0,05	
Sikap						
Baik	71	100	0	0	71	100
Kurang	18	75	6	25	24	100
	<i>p-value</i> = 0				$\alpha$ = 0,05	
Pendidikan						
Tinggi	10	100	0	0	10	100
Rendah	79	92,9	6	7,1	85	100
	<i>p-value</i> = 0,385				$\alpha$ = 0,05	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong

Hasil uji pada tabel 3 didapat  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiyantoyang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap swamedikasi diare ( $p=0,000$ ) (Robianto, 2018).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Kemenkes RI, 2017). Bila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi maka penanganan swamedikasi diare seseorang akan sangat baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Kemenkes pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Distrik Mariat sudah baik dalam menerapkan swamedikasi diare, meskipun tidak semua orang dapat melakukan swamedikasi diare secara benar. Hal ini di perkuat oleh penelitian Robiyantoyang mengatakan bahwa jika pengetahuan masyarakat baik, maka tindakan swamedikasi yang dilakukan masyarakat juga akan benar, dan sebaliknya (Robianto, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi diare sudah baik. Masyarakat lebih memilih melakukan swamedikasi diare dari pada pergi ke puskesmas atau dokter. Oralit adalah obat yang selalu di gunakan masyarakat untuk mengatasi diarenya namun tidak banyak masyarakat yang mengerti tentang obat zinc, menurut asumsi peneliti hal ini dikarnakan masyarakat tidak tahu dan jarang menggunakan obat zinc, padahal zinc mampu mengurangi lama dan tingkat keparahan diare.

### Hubungan Sikap Masyarakat Terhadap Swamedikasi Diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong

Hasil uji pada tabel 3 didapat  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan sikap masyarakat terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina dkk. yang mengatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku swamedikasi (Kristina, 2017)

Sikap adalah salah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau merealisasikan dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu (Desni, 2011). Jika sikap semakin baik maka seseorang akan lebih sering dalam melakukan swamedikasi diare.

Penelitian ini sesuai dengan teori Tjay dan Rahardja swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat sederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat, atas

inisiatif sendiri tanpa nasihat dokter (Tjay, 2010). Sikap masyarakat di Distrik Mariat Kabupaten Sorong lebih banyak melakukan swamedikasi diare karena lebih efisien dibandingkan pergi ke dokter.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap swamedikasi diare sudah baik. Alasan masyarakat melakukan swamedikasi diare adalah karena lebih efisien biaya dan menghemat waktu. Masyarakat sudah paham batasan melakukan swamedikasi diare sehingga ketika diare bertambah parah atau lama sembuhnya masyarakat melakukan pengobatan ke puskesmas atau ke dokter. Namun tidak banyak masyarakat yang memilih konsultasi tentang obat diare kepada apoteker, masyarakat masih beranggapan lebih baik bertanya ke dokter dari pada apoteker, menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan peran apoteker di pedesaan belum terlihat oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih bertanya kepada dokter.

### **Hubungan pendidikan masyarakat terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong**

Hasil uji pada tabel 3 didapat  $p\text{-value} = 0,385 > \alpha (0,05)$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan pendidikan masyarakat terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiyantoyang mengatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pendidikan masyarakat dengan pengetahuan swamedikasi diare ( $p = 0,025$ ).

Pendidikan adalah suatu proses peyampaian dan pengalihan pengetahuan dari seseorang yang dididik kearah yang diinginkan, guna perkembangan dan pertumbuhan manusia dalam pendewasaan rohani maupun jasmani, juga dapat berpikir secara ideal dan rasional serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat. (Semakin tinggi pendidikan seseorang makan seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan mereka terhadap swamedikasi diare (Robianto, 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Robiyanto yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin baik pula pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare (Robianto, 2018).

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungannya pendidikan terhadap swamedikasi diare pada penelitian ini dikarenakan karakteristik responden di setiap daerah berbeda-beda. Pengalaman responden bisa saja mempengaruhi pengetahuan responden terhadap swamedikasi diare. Hal ini di perkuat oleh penelitian Febriyanti yang mengatakan bahwa ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah jika telah berpengalaman terhadap swamedikasi diare maka akan lebih memiliki pengetahuan mengenai penggunaan obat yang baik pada diare. Dan sebaliknya ibu-ibu yang dengan tingkat pendidikan tinggi namun belum berpengalaman terhadap swamedikasi diare maka akan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan obat pada diare (Febriyanti, 2017).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2019 terhadap 95 responden penelitian di Distrik Mariat Kabupaten Sorong dapat ditarik kesimpulan: ada hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong dan tidak ada hubungan pendidikan masyarakat terhadap swamedikasi diare di Distrik Mariat Kabupaten Sorong.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Data Puskesmas Rawat Inap Distrik Mariat. Sepuluh Besar Penyakit Pada Kunjungan Rawat jalan Puskesmas Rawat Inap Distrik Mariat 2018.
2. Desni F, dkk. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2011; 3(5):162-232. Diakses 26 Oktober 2019. Didapat dari <https://www.neliti.com/publications/24953/hubungan-pengetahuan-sikap-perilaku-kepala-keluarga-dengan-pengambilan-keputusan>.
3. Dinas Kesehatan Profinsi Papua Barat. Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017. Jayapura 2018. Diakses 15 Maret 2019. Didapat dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2017/33\\_Papbar\\_2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/33_Papbar_2017.pdf).
4. Febriyanti AP dan Nugrahini M. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Penggunaan Zinc Dalam Terapi Diare Pada Anak Balita di Apotek Platuk Jaya Surabaya. *Jurnal Farmasi UIN Alaudin*

- Makassar 2017; 5(2):140-151. Diakses 28 Oktober 2019. didapat dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnal\\_farmasi/article/view/3421](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnal_farmasi/article/view/3421).
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta, 2017.
  6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta 2018.
  7. Kristina SA, dkk. Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat. Jurnal Kedokteran Masyarakat 2017; 4(23):176-183. diakses 27 Oktober 2019. Didapat dari <http://www.ejournal.undip.ac.id>.
  8. Putri PKD. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu di TV Terhadap Perilaku KB pada Wanita atau Pria dalam Usia Subur. Jurnal Interaksi. 2017; 1(1):46-56. Diakses 27 Oktober 2019. Didapat dari <http://www.ejournal.Undip.ac.id/index.Php/interaksi/article/view/4444>.
  9. Robiyanto, dkk. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare di Kecamatan Pontianak Timur. Jurnal Pendidikan 2018; 1(16):135-145. Diakses 25 oktober 2019. Didapat dari <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/845>.
  10. Suffah NK. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare di Kecamatan Karanggeleng Lamongan. [skripsi]. Jurusan Farmasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2017. Diakses 2 Febuari 2019. Didapat dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/11386/1/13670005.pdf>.
  11. Tjay TH dan Rahardja K. Obat-obat Sederhana untuk Gangguan Sehari-hari. PT Elex Media Komputindo, Jakarta: Kelompok Gramedia-Jakarta 2010.
  12. WHO. Fact Sheet On Diarrhoeal Disease 2017. Diakses 9 September 2019. Didapat dari <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.